

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 BELOPA KABUPATEN LUWU**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Palopo (STAIN)*

Diajukan Oleh,

DARMAN R.
Nim: 09.16.2.0513

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 BELOPA KABUPATEN LUWU**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Palopo (STAIN)*

Diajukan Oleh,

DARMAN R.
Nim: 09.16.2.0513

:Dibimbing Oleh

1. Dra. Helmi Kamal, M.H.I .1

2. Dra. Kartini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Urgensi Komunikasi antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*" yang disusun oleh Najmah., Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.2.0485, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2014 M. Bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1435 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Tim Penguji		
1. Prof. Dr. H.Nihaya. M, M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman, S.S., M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Drs. Amir Mula, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, MA

Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum

NIP. 19521231 198003 1 036

NIP. 19511231 198003 1 017



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darman R.
NIM. : 09.16.2.0513
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, Januari 2014
Yang membuat
pernyataan,

Darman R.
NIM: 09.16.2.0513

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ' أَمَّا بَعْدُ .

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada junjungan kita *Nabiullah* Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang.

Skripsi ini tidak selesai begitu saja. Namun melalui perjuangan yang membutuhkan pengorbanan yang luar biasa. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak adalah jembatan yang mampu mengantarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Bapak Drs. Hasri, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan selama ini.

4. Bapak Drs. Nurdin. K, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas bimbingan dan arahan yang beliau berikan selama ini.

5. Ibu Dra. Helmi Kamal, M.H.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini, M.Pd., selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Penguji I dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Penguji II, atas bimbingan dan arahnya demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan literatur/ referensi pada skripsi ini.

8. Segenap dosen STAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari Jurusan Tarbiyah atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga hal tersebut menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.

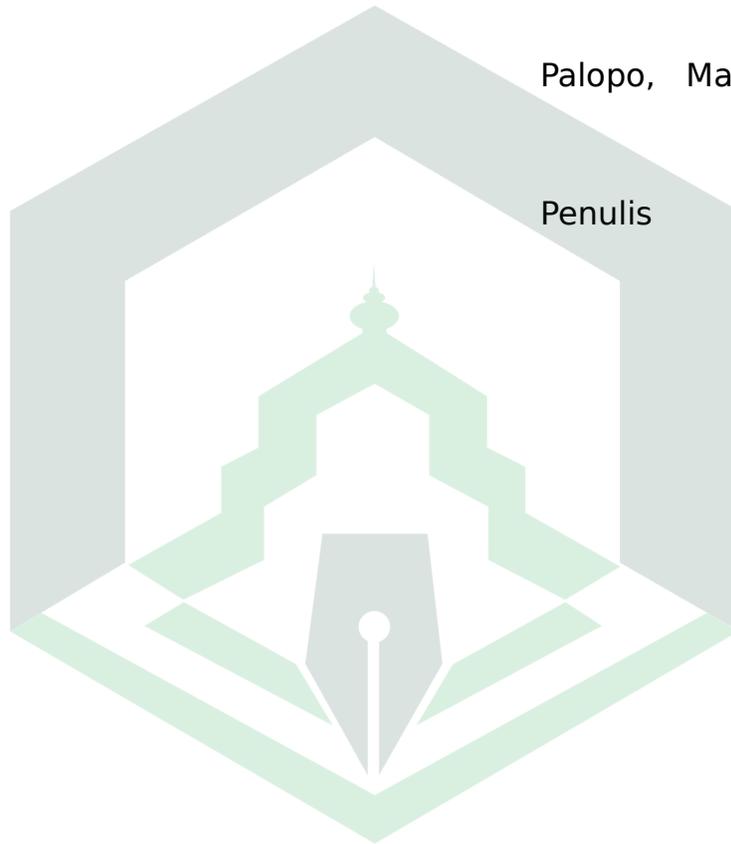
9. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik dan Jurusan Tarbiyah atas pelayanannya selama penulis aktif di kampus ini.

10. Kepada Kedua orang tua (Ayah Rahman dan Ibu Darmawati) yang selama ini mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini, yang jasa-jasanya tak mungkin bisa terbalas dengan apapun juga.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang pernah mewarnai kehidupan penulis. Semoga Allah Swt. selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik lagi menjauhi kemungkaran. Amin.

Palopo, Maret 2014

Penulis



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Yang ditulis oleh :

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Maret 2014

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Dra. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1 19610208 199403 2 001

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP 19690615 200604 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 5 Maret 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 5 Maret 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh Darman R., NIM. 09.16.2.0513, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

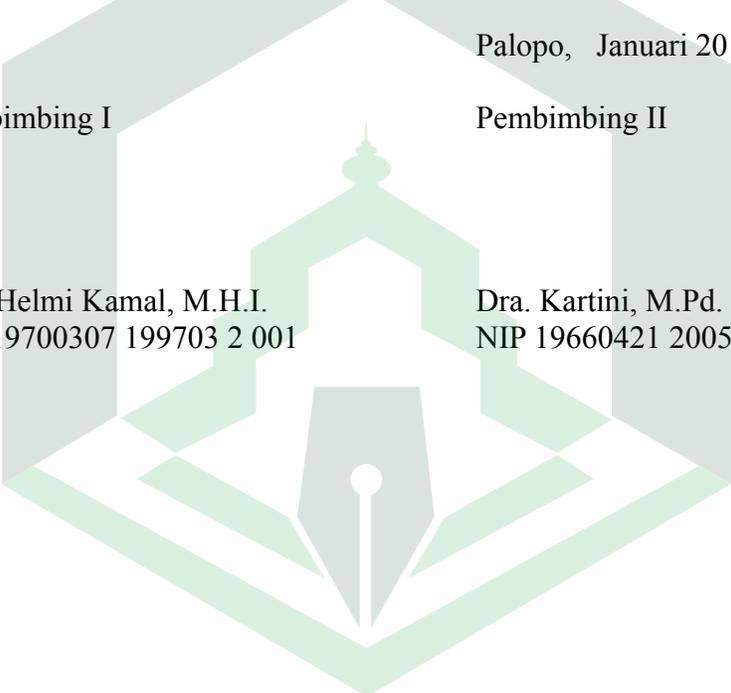
Palopo, Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Yang ditulis oleh :

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 Februari 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 Februari 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darman R.
NIM : 09.16.2.0513
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh Darman R., NIM. 09.16.2.0513, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

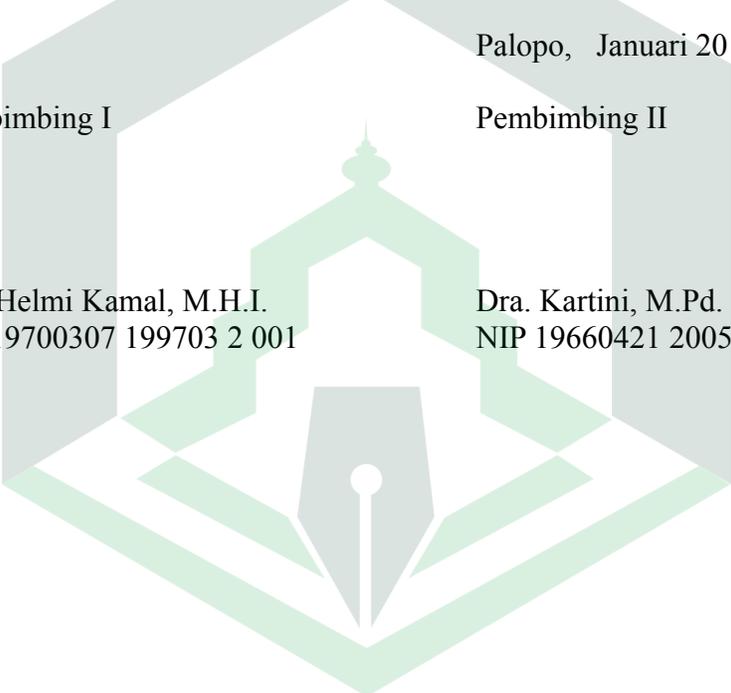
Palopo, Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Helmi Kamal, M.H.I.
NIP 19700307 199703 2 001

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

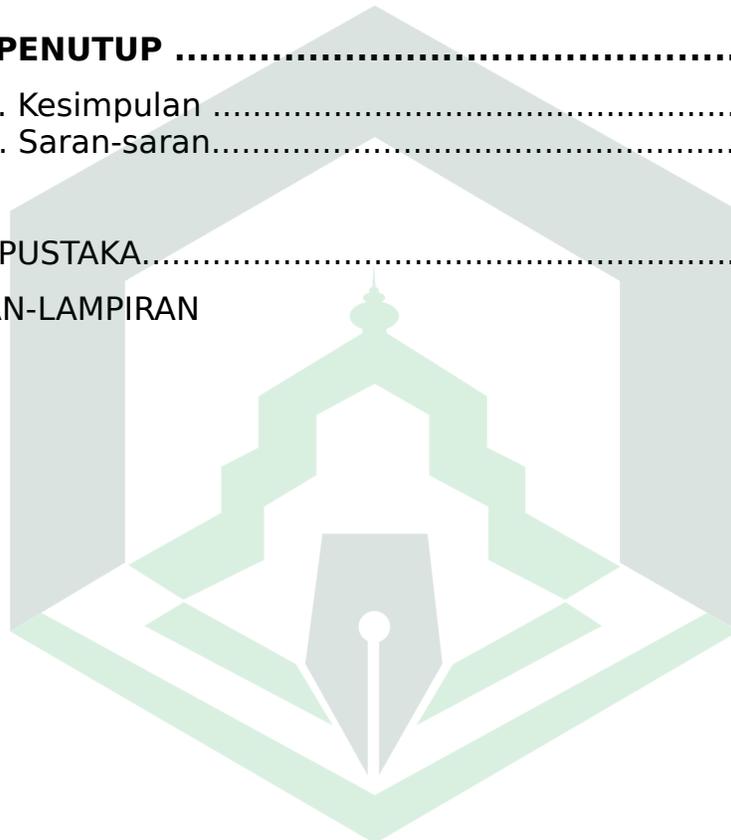


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya.....	16
C. Tanggung Jawab Guru Terhadap Peserta Didiknya.....	20
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Anak	23
BAB III METODE PENELITIAN	38
A.....	Pendekatan dan Jenis Penelitian
B.....	Populasi dan Sampel.....
C.....	Teknik Pengumpulan Data.....
D.....	Teknik Analisis Data.....
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Belopa.....	40
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengembangan Bakat Anak di SMP Negeri 2 Belopa.....	51
C. Fungsi Dan Peranan Orang Tua Serta Guru Dalam Pengembangan Bakat Anak Didik Di SMP Negeri 2 Belopa.....	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Darman R., 2014. *Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dra. Helmi Kamal, M.H.I., Pembimbing (II) Dra. Kartini, M.Pd.

Kata Kunci : Tanggung Jawab, Orang Tua, Guru, Bakat, Siswa

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. 2. Bagaimana fungsi dan peran orang tua dan guru terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

Penelitian ini bertujuan : a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu, b. Untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peran orang tua dan guru terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat anak didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor Internal*, yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak sehingga anak dapat terarah dalam pengembangan bakatnya. *Faktor Eksternal* yaitu sekolah atau guru, lingkungan masyarakat dan pasilitas yang ada diluar lingkungan anak tersebut. Guru sangat berperan dalam membantu pengembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Anak tidak akan mampu berkembang secara optimal tanpa bantuan guru atau pasilitas yang memadai. 2) Fungsi dan peran orang tua dan guru sangat besar dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah : a. membantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya. b. mengembangkan konsep diri positif pada anak. c. memperkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta

pengalaman di berbagai bidang. d. usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya. e. tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya. f. stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain. g. memberikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak. h. Menyediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Dalam kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Basri, menyatakan bahwa setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat

dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.¹

Selanjutnya Hurlock, menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orangtua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya.²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan persepsi keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Manusia dengan fitrahnya memerlukan keluarga. Tabiat kehidupan yang kita lalui tidak mungkin dapat kita hadapi dengan usaha sendiri melainkan kita senantiasa memerlukan sikap saling membantu bertukar pikiran, saling menolong dalam menanggung musibah dan menghadapi segala kesulitan yang tidak mungkin dapat

¹Ulfah Maria, *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*, (Tesis : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Jogjakarta: 2007), h. 5.
² *Ibid.*, h. 50.

kita hadapi, kecuali dengan ikatan kekeluargaan. Di samping itu kebutuhan anak terhadap ibu merupakan kebutuhan asa, sehingga anak harus tumbuh ditengah keluarga, jika tidak, maka anak akan tumbuh tanpa sikap lemah lembut dan bertingkah laku buruk.³

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam. Karena merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu pada usia sekolah dan pra sekolah. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pertumbuhan anak.⁴

Sebagaimana diketahui, orang tua merupakan sosok individu yang paling dekat dengan anak. Banyak dari orang tua berharap dan menginginkan anak yang cerdas dan berprestasi. Bahkan menginginkan kesuksesan bagi anaknya. Berbagai cara dijalani untuk memberikan yang terbaik bagi si buah hati. Seperti les privat, menyekolahkan di tempat yang bagus, tambahan bimbingan belajar, bahkan menempatkan anak pada sanggar-sanggar tertentu. Hanya untuk menginginkan si anak mampu menjadi anak yang berbakat.

3 Ahmad Daud Ali, *op. cit.*, h. 13.

4 Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 4.

Setiap anak dilahirkan mempunyai karakter yang berbeda satu sama lainnya. Perlu disadari bahwa setiap anak memiliki kecenderungan bakat tersendiri yang ia miliki. Seorang anak dengan anak yang lain memiliki bakat yang berbeda masing-masingnya. Seorang anak berhak mencoba semua bakat, sampai mereka menemukan bakat yang benar-benar ia minati. Dengan memberikan anak kesempatan tersebut, orang tua juga akan lebih cepat mengetahui bakat apa yang dimiliki anaknya. Namun orang tua harus memiliki respon, pengawasan dan analisa tentang kegiatan yang mengacu pada bakat si buah hati. Selektifitas orang tua sangat dituntut bila mana bakat anak itu terlihat tidak baik. Bila anak telah memperlihatkan bakat yang ia minati dan itu baik, orang tua perlu memberikan dukungan untuknya. Karena bakat tidak akan berkembang jika tidak penguat.

Bakat anak awalnya tergantung pada orang tua menangkap dan mengerti bagaimana anaknya. Dan hal itu alangkah baiknya dilakukan saat anak masih kecil bahkan masih balita. Karena akan dapat memberikan anak kebebasan dan mengisi hari-harinya. Yang pastinya kegiatan yang dilakukannya itu membuat ia senang dan merasa berarti. Beberapa anak dapat menunjukkan bakatnya di usia dini. Dan ada juga yang tidak, bahkan ada anak yang memiliki bakat ketika ia telah dewasa. Misalnya anak A dari kecil telah menunjukkan bakat ia bisa menari, maka dari kecil ia telah melihatkan keaktifannya dalam mengolah gerakan tubuh. Seperti menari sendiri ketika melihat cermin atau ketika mendengar musik. Sedangkan anak B dari kecil ia belum bias menunjukkan bakat apa yang ia miliki. Namun ketika ia remaja

dan beranjak dewasa, barulah ia dapat memiliki bakat cerminan dari dirinya. Seperti menjadi olahragawan, atlet dan lainnya. Apapun bakat yang dimiliki anak, orang tua patut memberikan dukungan dan semangat kepada anak. Agar anak dapat lebih cepat mencapai apa yang ia cita-citakan.

Selanjutnya dalam hal mengenai mengetahui bakat anak dari dini. Mungkin tentunya tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua beserta keluarga. Peran orang tua dalam mengenali bakat anak yaitu mengenali, mengarahkan dan membimbing anak agar bakatnya terus berkembang.

Sudah menjadi kecenderungan setiap manusia untuk berkembang dan maju. Perkembangan dan kemajuan seseorang itu diperoleh melalui proses pendidikan, apakah pendidikan informal, formal dan non-formal. Ketiga bentuk pendidikan ini, dapat menentukan perkembangan seseorang, baik segi moral (tingkah laku), ataupun dari spritual keagamaan.

Jika kita berbicara mengenai pendidikan, maka kita akan membahas mengenai proses transportasi sosial melalui proses tranfer nilai yang dilakukan secara berencana bertahap, terpadu, bertujuan dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi, dengan memanfaatkan secara selektif, efektif dan efisien.

Bagi Islam, pendidikan bukan saja merupakan proses transfer nilai dan tranformasi sosial secara Islami tetapi juga merupakan suatu amanah yang bertujuan

meningkatkan kualitas hidup manusia dunia dan akhirat melalui proses pembentukan manusia muttaqin agar dapat memperoleh ridha Allah, dalam hidupnya.

Namun fungsi pendidikan di Negara kita adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena itu pendidikan kita diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun yang memiliki keterampilan, serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis rohani dan jasmaniyah.⁵

Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, dengan kata lain mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memiliki kemampuan pengembangan diri (individualitas), bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut pendidikan agama Islam

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pendidikan adalah merupakan suatu pekerjaan atau suatu usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil suatu pendidikan tidak segera kita lihat atau kita rasakan, juga disamping itu, hasil akhir dari pada pendidikan ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.

Berbicara tentang peserta didik berarti kita berbicara tentang fitrah manusia yang dalam bahasa sehari-harinya disebut bakat, atau potensi karena setiap manusia

5 Drs. H. Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islami*, (Cet. I ; PT. al-Quswa, Jakarta, 1988), h. 25

telah membawa potensi sejak lahir karena dengan adanya potensi berarti kita dapat membedakan anak yang berminat belajar.

Kualitas suatu generasi ditentukan oleh sistem pendidikannya. Sistem yang baik menghasilkan generasi yang berbakat dan berkualitas sebaliknya sistem pendidikan yang amburadul akan menghasilkan generasi yang kacau.

Kita mencermati bahwa tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak-anak berbakat serta pemberian kesempatan yang selaras dan sepadan dengan kemampuan mereka benar-benar akan membebani orang tua, guru dan masyarakat dengan suatu tanggung jawab karena telah mengabaikan pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial mereka sekaligus melantarkan bakat mereka.

Peserta didik sebagai generasi penerus yang akan membangun bangsa perlu mendapat perhatian yang serius mengenai pendidikannya. Oleh karena itu, anak-anak yang sudah duduk di tingkat pendidikan SMP/MTs. sudah seharusnya mendapat perhatian utama dari setiap guru dan orang tua pada khususnya untuk bagaimana caranya mengembangkan bakat yang ada pada anak tersebut. Oleh karena itu bagaimana caranya sehingga kita dapat mengantisipasi agar anak tersebut tidak malas mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Dipandang dari segi pendidikan adalah mendesak sekali untuk melihat kreatifitas para peserta didik seawal mungkin. Akan tetapi tugas ini adalah tugas yang mudah untuk dikatakan, namun tidak mudah untuk dilaksanakan.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan

masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang patut diteladani atau tidak.

Dilihat dari pendidikan, masyarakat disebut dengan lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tapi tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu. Dan mengarahkan anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya ketentraman lahir dan batin yang ada dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) disebut masyarakat adil dan makmur di bawah lindungan Allah Swt.⁶

Orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya, melalui perkawinan juga merupakan suatu lembaga sosial, oleh karena itu orang tua, menurut status sosial mereka adalah pendidik, atas dasar inilah orang tua merupakan pendidik utama (keluarga adalah lembaga pendidikan utama).

Orang tua adalah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seorang peserta didik menurut Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya yang mengatakan bahwa :

"Bahwa anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirannya dengan anak-anak yang dibesarkan didesa. Anak kota umumnya bersifat dinamis dan aktif bila dibandingkan anak desa yang bersifat statis dan lamban. "⁷

Potensi, bakat, dan minat merupakan modal yang dimiliki setiap individu untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Karena faktor itu pula seseorang menjadi dirinya

6 Fuad Ihsan., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 85.

7 Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997) h. 101

sendiri. Potensi yang merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi manusia selalu ingin berkembang. Bakat yang merupakan merupakan suatu kemampuan lebih yang ada pada diri manusia akan membuat manusia tersebut menjadi apa yang diinginkan dengan melatih bakat tersebut. Adapun minat yang merupakan sesuatu yang benar-benar diinginkan oleh seseorang. Ketiga hal ini yang ada pada setiap individu yang merupakan pemberian atau bawaan dari lahirnya. Permasalahannya sekarang adalah, apakah kita telah melakukan hal-hal yang menopang potensi, bakat, dan minat kita untuk berkembang atau belum.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan hal tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Dalam hal ini kurikulum dalam lembaga pendidikanlah yang memiliki tugas untuk melakukan itu dengan merancang berbagai piranti dan kegiatan yang ada dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga tersebut. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nampaknya memiliki perhatian yang cukup besar akan hal ini, karena itu dalam sosialisasi KTSP juga terdapat panduan mengembangkan diri yang pada dasarnya mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.⁸

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa lingkungan keluarga orang tua dan guru besar pengaruhnya bagi perkembangan bakat anak. Sungguh suatu cita-cita semua orang tua adalah anaknya berhasil dalam menggapai cita-cita sesuai dengan bakatnya. Sejak awal orang tua akan mengusahakan dengan segala cara dan

⁸<http://aldialbani.blogspot.com/2013/01/pengembangan-potensibakat-dan-minat.html#sthash.q17wJQFp.dpuf>, diakses tanggal 25 Februari 2014.

pengorbanan agar bakat anak digali dan diasah sehingga kelak dewasa dapat berkembang, berpendidikan, berpengalaman dan menjadi seseorang yang berguna buat keluarga, masyarakat, negara dan kehidupan umat manusia ini.

Justru seringkali ditemui jika orang tua tidak tahu bakat anak maka seringkali ada pertentangan dan perdebatan yang seringkali meruncing antara kemauan dan bakat anak dengan kemauan orang tua. Di lihat dari sisi yang lebih luas dua-duanya benar, namun tidak ada parameter yang bisa digunakan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur titik temu (irisan) antara kemampuan anak dan kemauan orang tua.

Hal penting yang perlu dipahami kedua belah pihak adalah mengetahui gambaran yang bisa rasional dan diterima hati oleh orang tua dan anak. Komunikasi intens, kedekatan personal, dan pencairan yang tidak henti dengan parameter ilmiah yang terukur penting agar bakat anak benar-benar disadari dan dikembangkan oleh orang tua, guru dan anak itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan batasan masalah sebagai berikut :

- 1 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

- 2 Bagaimana fungsi dan peran orang tua dan guru terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

C. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Dalam memberikan pengertian judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan makna dan arti kata dalam judul tersebut, sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan kalau terjadi apa-apa boleh dituntut.⁹ Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua,cerdik,pandai dan ahli.¹⁰

Pengertian guru menurut UU RI No 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundah paa orang tua.¹¹

Guru menurut Abdurrahman adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) h. 1006

¹⁰*Ibid.*, h. 706

¹¹ http://carapedia.com/pengertian_definisi_guru_info2159.html, diakses, tanggal 20 Mei 2013.

atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹²

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar anak adalah guru, oleh karena itu guru tidak saja mendidik, akan tetapi juga sebagai orang dewasa yang bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasai peserta didik, melainkan ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik, pembimbing di kalangan peserta didik.

Sunaryo Kartadinata dan kawan-kawan mengemukakan bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang "*Inheren*" dalam diri seseorang yang dibawah sejak lahir dan terkait erat dengan struktur otak.¹³ Dari uraian yang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan yang dibawah sejak lahir dan akan berkembang bila dibimbing dan dilatih secara terus menerus dan diberikan fasilitas yang memadai yang mendukung pengembangan bakat tersebut. Dan hal ini yang lebih berkompoten adalah faktor orang tua dan pendidik yang harus memberikan dukungan penuh atau menyediakan sarana atau alat pada anak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

12 Abdurrahman., *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57

13Sunaryo Karta Dinata Dkk., *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung : 1998), h. 123

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peran orang tua dan guru terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Manfaat ilmiah, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya berkaitan dengan masalah pengembangan bakat peserta didik dan syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo.
- b. Manfaat praktis, yaitu dengan adanya penelitian ini maka orang tua dan guru dapat lebih mengetahui masalah yang berkaitan dengan bakat anak.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang terdiri atas :

Bab pertama pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua tinjauan kepustakaan terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan, tanggung jawab orang tua terhadap anakbya, tanggung jawab guru terhadap anakbya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat anak.

Bab ketiga metode penelitian terdiri atas pendekatan penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan bakat anak, fungsi dan peran orang tua dan guru dalam pengembangan bakat siswa SMP Negeri 2 Belopa.

Bab kelima berisi penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sepanjang penelusuran penulis terhadap sejumlah hasil penelitian, penulis belum menemukan objek kajian yang sama dengan apa yang penulis ingin teliti. Namun demikian, ada beberapa yang relevan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Hasnah pada tahun 2010 yang berjudul *Cara Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menurut Pendidikan Islam*.

Menurut Hasnah, dalam dunia pendidikan sering kita jumpai anak-anak yang memiliki minat tersebut, misalnya minat belajar yang sangat tinggi. Untuk mengetahui ciri-ciri anak yang memiliki minat belajar seperti itu, maka diperlukan suatu tindakan yang preventif untuk membedakannya dengan anak yang tidak berminat. Oleh karena pentingnya menumbuhkan minat belajar anak, maka disinilah perlunya kita membina anak yang berminat terutama dalam proses belajar, sehingga anak yang berminat itu dapat lebih mengembangkan minat belajarnya.

Menumbuhkan minat belajar anak sangat penting, oleh karena minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar yang ada, yakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar yang ada pada anak tersebut.

Dengan demikian, maka anak tersebut dapat mengembangkan potensi minat yang ada pada dirinya, sehingga dengan sendirinya mereka belajar sendiri.¹

Dari penjelasan di atas dapat di pahami tentang kajian Hasnah mengenai Cara Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menurut Pendidikan Islam.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Antika, Bregita Rindy dalam skripsi yang berjudul *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga*. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di sekolah alternatif qoryah thoyyibah bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah alam yang berlandaskan konsep kemandirian siswa, dimana tidak ada jadwal belajar tetap, tidak ada proses belajar mengajar, karena guru pendamping hanya mendampingi siswa belajar dan tidak ada konselor sekolah yang membantu siswa untuk mengembangkan diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan diri siswa dari raw input-proses-output, mengetahui peran guru pendamping dan siswa dalam mengembangkan diri, serta mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang dtunjukkan. Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri

¹ Hasnah, *Cara Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menurut Pendidikan Islam*, (Skripsi: Makassar, 2010), h. 60.

sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses belajar di qoryah thoyyibah sesuai dengan teori humanistik, yang memandirikan siswa namun tetap tidak lepas dari peran guru pendamping sehingga bakat dan minat siswa benar-benar dapat berkembang dengan maksimal.²

Berdasarkan referensi di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bakat dan minat anak dalam kaitannya dengan peran orang tua dan guru.

B. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan sangat besar, karena orang tualah yang pertama kali menjadi pendidiknya atau orang tualah yang pertama yang akan merubah perilaku anak, sebelum anak mengenal yang namanya bangku sekolah.

Orang tua yang mengabaikan Pendidikan anak akan memberikan efek negatif bagi seorang anak dalam pembentukan pribadinya. hilangnya rasa kasih sayang dan

² Antika, Bregita Rindy. *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga*. (Skripsi : Salatiga, 2013), h. ix.

perawatan yang sesuai dari keluarga mengakibatkan anak merasa telantar dan terbuang. Allah swt., telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Tahrim/66 : 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ.

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."³

Ibnu Al-Qayyim Al Jauziyyah sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaidi menegaskan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan keterangannya yang cukup jelas. Beliau berkata "sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah Swt, pada hari kiamat nanti akan diminta pertanggung jawaban setiap orang tua tentang apa yang telah mereka lakukan terhadap anaknya, sebelum meminta pertanggung jawaban anak tentang orang tuanya.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan atau tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting karena dialah yang pertama sekali yang

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 951

⁴Muhammad Nur Abd Hafizh Suwaid., *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet. I; Bandung : Al-Bayan, 1997), h. 38.

memberikan pendidikan baik ucapan atau perbuatan yang dapat dicontoh oleh anaknya.

Namun penulis lebih menekankan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pengembangan bakat anak, anak berbakat membutuhkan beberapa pihak yang dapat membimbing dan membantunya secara alamiah, pihak-pihak itu adalah internal dan eksternal. Bimbingan dari pihak internal adalah orang tua, sedangkan eksternalnya adalah masyarakat dan sistem pendidikan.

Menghadapi anak berbakat dan kreatif, orang tua harus mencari cara perlakuan yang khusus. Meskipun tidak berlaku umum, konsep kreatifitas berhubungan dengan sifat bawaan yang disertai dengan kecerdasan dan keunggulan. Sesuatu dapat dikatakan hasil kreatifitas jika merupakan pembaruan dan memiliki fungsi yang memasyarakat. Prinsipnya kreatifitas lahir dari tuntunan untuk memenuhi kebutuhan utama manusia. Keunggulan seseorang tidak lahir secara tiba-tiba. Hal ini akan muncul pada anak yang memiliki daya imajinasi yang luas dan dinamis dan itu berjalan seiring dengan perkembangan fisik dan usia anak, dengan demikian orang tua harus memperhatikan beberapa hal dalam mengembangkan bakat anak :

1. Mengetahui kecenderungan anak

Diantara masalah penting yang harus diketahui dan diperhatikan para orang tua dalam mengembangkan bakat anak adalah mengetahui kecenderungan anak

terhadap suatu pekerjaan dan keahlian, harapan dan tujuan yang didambakannya,⁵ karena hal ini sangat membantu dalam pengembangan bakat anak.

Ibnu Zina selalu menyarangkan supaya pembawaan anak-anak itu dijadikan basis dalam pendidikan dan pengasuhanya sebagaimana yang dikutip oleh M. Athiyah al-Abarasiy mengatakan tidak semua pekerjaan yang di ingini anak-anak itu dapat disukainya akan tetapi hanyalah yang sesuai dengan tabiatnya atau bakatnya.⁶

2. Memberikan Motivasi

Sikap dan reaksi keluarga terhadap anak yang cerdas dan berbakat sangat mempengaruhi prilakunya, kelangsungannya, dan dapat mendorong atau melemahkan bakatnya. Bukan berarti anak yang cerdas akan melakukan pekerjaan seperti apa yang dilakukan oleh orang dewasa, tapi upayahnya yang sungguh-sungguh itu sudah dianggap sebagai bakat seperti menulis cerita atau syair, terlepas dari baik atau buruknya hasil karya tersebut.

Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu, dorongan dan penghargaan terhadap keberhasilan dan usaha-usaha yang baik merupakan kekuatan penggerak dan motivasi utama bagi anak yang cerdas dan berbakat.⁷

3. Menyediakan Sarana Keberhasilan

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Alih Bahasa* Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet. III, Jakarta ; Pustaka Amani, 2002), h. 603.

⁶ M. Athiyah al-Abrasiy., *at-Tarbiyah al Islamiyah*, Alih Bahasa Oleh H. Bustani, Dengan Judul *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta : PT. Bulana Bintang, 1970), h. 192.

⁷ Adil Fathi Abdullah, *Kaifah Tusbihu Tifluka Abqaria, Alih Bahasa, H. Mifdhol Abdurrahman, dengan judul Mencetak Anak Cerdas* (Cet. I, Jakarta ; Pustaka al Kauf, 2005), h. 88.

Bakat atau kelebihan, selalu membutuhkan penumbuhan siraman air, sedangkan pengembangan bakat dengan menggunakan berbagai macam sarana yang dibutuhkan, dan ini berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. misalnya seorang anak memiliki bakat menulis syair atau cerita, maka harus diberikan sarana penunjangnya yaitu mencarikan syair atau cerita yang baik dan berguna. Maka dorongan saja tidak cukup bagi anak harus ada sarana khusus yang dapat membantu pada perkembangan kecerdasan anak.

Sarana yang lain yang harus disediakan adalah adanya suasana yang tepat dan cocok dari segi moral. sedangkan dari segi materil adalah adanya peralatan yang digunakan, tempat yang layak, yang mengijinkan anak untuk bermain (melewati masa kekanakannya) dan tidak memperlakukannya seperti orang dewasa.

C. Tanggung Jawab Guru Terhadap Peserta didiknya

a. Makna Guru

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. mengembang tugas memang berat tapi lebih berat lagi mengembang tanggung jawab. sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. hal ini mau tidak mau menuntut guru agara selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan

perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.⁸

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab mengenai pendidikan anak sesudah orang tuanya. Karena guru pada dasarnya melanjutkan dan memperbaiki pendidikan seorang anak.

Tugas guru sebagai profesi yakni mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai hidup, keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Tugas guru juga harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial dimana seorang guru harus menanamkan sikap kesetiakawanan sosial pada peserta didik. tugas kemasyarakatan juga merupakan salah satu tugas guru dimana seorang guru bertugas mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertakwa kepada Allah Swt.

Menurut Peters sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni :

⁸ Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 31.

a). Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. dan tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

b). Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. tugas ini merupakan aspek pendidik, karena tidak hanya berkenang dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c). Guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.⁹

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik. agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengaduh, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

⁹ Nana Sudjana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), h. 15

- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan silaturahmi)dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungan.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹⁰

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Anak

Setiap anak dipercaya memiliki bakat sendiri-sendiri. Namun bakat anak ini tidak bisa langsung terlihat begitu saja. Karenanya orang tua harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki anaknya. Dengan memahami bakat anak, akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkannya.¹¹

Memahami bakat anak merupakan langkah awal dalam membantu anak meraih masa depannya. Tetapi tahukah kita batasan-batasan tentang keberbakatan itu sendiri dan apa tantangan yang dihadapi dalam mengarahkannya? Apakah anak kita benar berbakat di bidang tertentu atau tidak? Apa yang orang tua dapat lakukan untuk mengenali dan mengembangkan bakat anaknya. Dan apa yang harus diwaspadai agar usaha yang kita lakukan tidak berbuah simalakama. Terlalu ngoyo dalam mendorong

10 E. Mulyasa, M.P., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 36

11 <http://muhammadaddin18.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>. diakses tanggal 11 Januari 2014.

salah, tidak didorong pun juga salah. Karena itu penulis mengajak anda untuk menyimak hal-hal yang mendasar tentang keberbakatan ini.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat:

1. Tannenbaum memandang keberbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomali.
2. Renzulli berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan di atas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.
3. Damon berpendapat bahwa bakat sangat dibutuhkan untuk berprestasi tinggi. Namun untuk berprestasi tinggi, bakat harus dikembangkan dengan kerja keras, keuletan serta latihan. Pada dasarnya ketiga pakar tersebut setuju bahwa untuk mengembangkan bakat seseorang diperlukan pengakuan dan perhatian, pemberian kesempatan mengembangkan minat, kerja keras, keuletan serta latihan terus menerus.

Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengarahkan bakat ini:

1. Sulitnya menemukan/menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak.
2. Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus.
3. Perubahan sistem pendidikan. Perubahan yang terlalu sering dapat menghambat proses belajar di lain pihak perubahan yang terlalu lambat akan terlalu banyak menunda perkembangan bakat anak.

4. Intervensi sosial (sekolah). Disiplin kelas dan prinsip egalitarian yaitu pemerataan terhadap semua siswa dengan harus mengikuti kegiatan yang sama namun tidak diminati anak.

5. Ketidak seimbangan evaluasi. Pandangan umum yang memandang keberbakatan berdasarkan skor IQ. Padahal IQ tidak menggambarkan bakat musik atau bakat olahraga seseorang. Sekolah sering kali menggolongkan anak yang berprestasi sebagai anak yang memperoleh nilai pelajaran yang baik. Akibatnya sekolah kurang memberikan perhatian kepada anak yang memiliki bakat yang tak terukur oleh standar IQ.¹²

Jenis-jenis Bakat dan Kepandaian

1. Kinetik Fisik (Bodily Kinesthetic)

Bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-cirinya: Menonjolkan ia dalam olahraga tertentu? Apakah ia tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama? Pandaikah ia menirukan gerakan badan atau wajah orang lain? Tangkaskah ia dalam kegiatan yang membutuhkan ketrampilan tangan, seperti origami (melipat kertas gaya jepang), membuat pesawat dari kertas, melukis, bermain dengan tanah liat, atau merajut? Apakah ia dapat menggunakan badannya dengan baik untuk mengekspresikan dirinya?

2. Bahasa (Linguistic)

¹² <http://blog.temantakita.com/tantangan-pengembangan-bakat/>. Diakses tanggal 11 Januari 2014.

Bakat untuk menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal, secara efektif. Beberapa pertanyaan yang bisa membantu menentukan apakah anak berbakat di bidang ini atau tidak. Apakah ia bisa menulis lebih baik dari anak seusianya? Sukakah ia bercerita atau membuat lelucon? Sukakah ia membaca buku? Apakah ia bisa mengeja lebih baik dari anak seusianya? Apakah ia dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan idenya secara baik?

3. Logika dan Matematis (Logical-Mathematical)

Bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-cirinya: Apakah ia tak hentinya ingin tahu bagaimana alam dan benda-benda bekerja? Apakah ia suka bermain dengan angka? Sukakah ia akan pelajaran matematika di sekolah? Sukakah ia bermain dengan permainan asah otak seperti catur? Sukakah ia mengelompokkan benda-benda?

4. Musikalitas (Musical)

Bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara. Dibawah ini adalah beberapa pertanyaan yang membantu untuk menentukan apakah anak menunjukkan bakat musik yang menonjol: Pandaikah ia dalam menghafal lagu dan menyanyikannya? Dapatkah ia bermain alat musik? Sensitifkah ia terhadap suara-suara di sekitarnya? Apakah ia suka bersiul atau menggumam lagu?

5. Pemahaman Alam (Naturalist Intelligence)

Mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-cirinya: Sukakah ia berceloteh mengenai

binatang kesayangannya atau tempat-tempat yang disukainya? Sukakah ia bermain di air? Apakah ia suka ke kebun binatang, taman safari atau kebun raya? Apakah ia bermain dengan binatang peliharaannya? Apakah ia suka mengoleksi kumbang, bunga, daun atau benda-benda alam lainnya?.¹³

Pengembangan potensi bakat anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Faktor ini merupakan faktor terpenting setelah predisposisi anak.¹⁴

Karena anak-anak yang berbakat itu mengatur kehidupannya dengan berorientasi pada tujuan tertentu, mereka harus dibantu dalam menyusun program tertulis guna mencapai tujuannya. Dengan demikian, yang harus dilakukan orang tua adalah membantu anak-anaknya dalam mengembangkan minat dan perhatiannya dengan metode yang cocok dan efektif untuk mereka dengan tetap menjaga kemampuan untuk dapat bekerja sama secara spontan dengan orang lain. Sehingga faktor-faktor yang pertama yang mempengaruhi pengembangan bakat anak yaitu :

a. Faktor internal atau Pola Asuh Orang Tua.

Jadi manakala orang tua yang mempunyai anak yang berbakat, maka yang harus dia dilakukan ialah mengarahkan anak kepada kecenderungannya.

Adil Fathi Abdullah mengemukakan bahwa kewajiban orang tua kepada anak yang berbakat adalah :

¹³<http://jihhanfaruqbamukrah.blogspot.com/2010/05/bakat-dan-kecerdasan.html>. diakses tanggal 11 Januari 2014.

¹⁴ Muhammad Fausi., *Psikologi Umum*, (Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h. 102

1) Memberikan motivasi

Sikap dan reaksi keluarga kepada anak yang cerdas dan berbakat sangat mempengaruhi pada perilakunya kelangsungannya, dan dapat mendorong pengembangan bakatnya.

2) Menyediakan sarana keberhasilan

Bakat atau kelebihan, selalu membutuhkan penumbuhan dan pengembangan sebagaimana tanaman membutuhkan siraman air. Sedangkan pengembangan bakat dengan menggunakan berbagai macam sarana yang dibutuhkan, dan ini berbeda dengan satu anak dengan anak yang lain.

3) Memasukkan anak di lembaga pendidikan khusus

Banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan khusus pada bidang tertentu, dan sumber daya manusia yang berpengalaman. lembaga tersebut didirikan untuk mendidik orang-orang yang mempunyai bakat di berbagai bidang.

4) Mengarahkan anak pada kecenderungannya.

Misalnya jika anak senang pada olahraga, maka orang tua harus mengarahkan pendidikannya pada jurusan ini, dan mengenalkan pada pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuannya. Orang tua tidak boleh mengekan anaknya dengan mengharuskan masuk pada suatu pendidikan yang tidak disenanginya.

5) Tidak berlebihan dalam bersikap

Anak yang cerdas dan berbakat dapat membuat kedua orang tuanya menjadi senang dan bahagia, serta tidak jarang merasa bangga karenanya menunjukkan pada sahabat dan orang-orang terdekatnya dengan segala sifat baik dan kelebihanannya, memenuhi

segalah permintaannya, dengan harapan itu dapat membantu dan mendorong keberhasilan dan kesuksesan baginya.¹⁵

B). Faktor eksternal

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat anak dari faktor eksternal atau guru dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan anak.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperang dalam membantu pengembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik anak tidak akan mampu berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Karena itu guru diharuskan menyesuaikan kurikulum dengan murid bukan mengikuti pendidikan tradisional yang menyediakan murid dengan kurikulum sekolah tanpa melihat kemampuan bakat, dan kecenderungan anak.

Ali Sulaiman mengemukakan bahwa sikap pendidik (guru) yang memupuk bakat siswa adalah :

- a) Guru, Pendidik, dan pembimbing anak harus memandang anak dengan memperlakukannya dengan segala perasaan, fikiran, dan tindakan yang dimilikinya

¹⁵Adil Fathi Abdullah, *Mencetak Anak Cerdas* (Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 87

serta menganggapnya sebagai dunia yang terikat dengannya, bukan bagian yang terpisah.

- b) Guru dan pendidik jangan hanya memberikan penghargaan kepada anak-anak karena kemampuan intelektualnya dan prestasi belajarnya, tetapi juga harus memperhatikan sifat-sifat anak lainnya yang dapat membantu mengembangkan bakatnya.
- c) Guru dan pendidik harus memotivasi anak agar terus menerus bekerja dan meneliti, meskipun kadang-kadang gagal. Jangan berpandangan bahwa semua usahanya harus berhasil, supaya dia percaya kepada dirinya sendiri dan orang lain.
- d) Guru dan pendidik harus menjadi teladan yang baik dan contoh yang ideal dalam hal memberikan perhatian, kerja sama, dan partisipasi supaya anak-anak dapat mempelajari pola-pola perilaku tersebut pada gurunya.¹⁶

Selanjutnya dari faktor internal yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan bakat peserta didik ialah masyarakat dimana anak berdomisili atau tempat tinggal. Sebab masyarakat yang memiliki kesadaran umum terhadap anak-anak yang berbakat mengenai karakteristik mereka, langkah berinteraksi dengan mereka akan membantu pengembangan bakat anak.

Amal Abdussalam Al-Khalili mengemukakan bahwa masyarakat yang ikut berperang dalam pengembangan bakat anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a Mengadakan pameran tahunan untuk menampilkan karya anak-anak berbakat.

¹⁶Ali Sulaiman., *Anak Berbakat, Bagaimana Cara Mengetahui dan Membimbingnya*, (Cet. VI; Jakarta : Gema Insani, 2005), h. 37

- b Menyebarkan program-program informasi tentang bakat anak-anak melalui radio, televisi, dan surat kabar.
- c Membangun forum diberbagai daerah yang menaruh perhatian kepada anak-anak yang berbakat.
- d Memuliahkan anak-anak yang berbakat dalam level pendidikan.
- e Mendorong pemberian hadiah kepada orang-orang yang berkecimpung dalam pendidikan dan karyawan.
- f Pengadopsian bakat melalui yayasan-yayasan dan pihak-pihak yang menaruh perhatian.¹⁷

Mengapa siswa sangat sulit untuk bertindak kreatif? Dalam kenyataannya, seseorang sering menghadapi kendala dalam mengembangkan kreatifitasnya. Dari beberapa sumber kendala tersebut salah satu diantaranya adalah sekolah dan guru. Tanpa disadari oleh guru atau sekolah, sering kita temui beberapa tindakan guru yang bermaksud untuk mengembangkan kreatifitas, namun tindakan yang dilakukan justru membunuh kreatifitas itu sendiri. Misalnya, guru lebih menekankan pada hasil belajar berupa angka-angka ketimbang proses yang mengembangkan kreatifitas, tidak menanggapi umpan balik dari siswa tentang proses kegiatan belajar mengajar atau guru senantiasa mengawasi dan khawatir dengan tindakan siswa di kelas.

¹⁷Syeikh Amal Abdussalam Al-Kalili., *Tanmiyatul Qudratil Ibtikari Ladaa Al-Tifli*, Alih Bahasa Oleh Hj. Umma Farida, Dengan Judul *Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 350.

Beberapa contoh lain dari hambatan pengembangan kreatifitas di sekolah adalah guru sering memberikan instruksi yang terlalu detail tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa sehingga siswa tidak mampu berkreasi secara bebas.

1. Pygmalion Effect

Ketika guru masuk ke dalam kelas, sebenarnya guru telah membawa sebuah sikap yang ditentukan oleh harapan guru tersebut kepada siswanya. Bila guru akan masuk ke dalam kelas yang sebagian besar muridnya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, maka guru cenderung bersemangat dan memiliki harapan yang tinggi pula terhadap anak-anaknya. Sementara ketika akan masuk ke dalam kelas yang mayoritas siswanya terdiri atas siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata maka guru pun akan cenderung memiliki harapan yang rendah. Sikap dan harapan ini akan berdampak pada “semangat” dan sikap guru dalam mengajar anak/siswanya. Dalam istilah motivasi kita mengenal istilah Pygmalion effect, yaitu bahwa tanpa disadari seseorang berperilaku sebagaimana ia percaya orang lain mengharapkan ia berperilaku. Jika siswa menyadari atau tidak, gurunya memberikan harapan yang tinggi kepada mereka, maka mereka akan melakukannya sesuai dengan harapan guru tersebut. Namun sebaliknya, bila siswa menyadari atau tidak bahwa gurunya tidak mempercayai mereka bisa berbuat yang terbaik, maka mereka akan cenderung bertindak sesuai dengan harapan gurunya. Oleh karena itu, ketika guru akan masuk ke dalam kelas, maka setiap guru harus berada pada titik 0, yaitu suatu keadaan batin dan sikap netral memandang siswanya untuk kemudian secara sadar memberikan sikap dan perlakuan yang sama kepada semua siswanya. Hal ini akan mengurangi

dominasi prasangka dan perasaan ketika akan memulai mengajar. Misalnya, karena masuk ke dalam kelas yang siswanya didominasi oleh siswa cerdas maka guru tersebut memberikan bentuk soal latihan atau test yang lebih menantang sementara karena masuk kelas yang siswanya memiliki kecerdasan rata-rata maka guru memberikan soal atau latihan yang tidak menantang.

Pygmalion effect juga sering disebut self fulfilling prophesy, yaitu bahwa tanpa disadari orang akan berperilaku sebagaimana mereka percaya orang lain mengharapkan mereka berperilaku (Chaplin, 1976). Jadi pada prinsipnya, prestasi dan kreatifitas siswa akan sangat dipengaruhi juga oleh sikap dan perlakuan guru terhadap mereka.

2. Metode Hafalan

Sampai saat ini, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih menekankan pada hasil ketimbang proses. Hal ini tentunya bukan hanya masalah guru namun juga sistem pendidikan Indonesia secara umum yang memang menekankan hasil berupa angka ketimbang pemahaman dan kemampuan siswa dalam memaknai ilmu dan informasi yang diperolehnya. Metode seperti ini, dalam metode pendidikan disebut sebagai “metode menghafal mekanis”. Metode ini termasuk metode yang sering dipakai dalam sistem pendidikan tradisional yang mengharapkan supaya pendidikan “back to basic” untuk memberikan ilmu dasar sebagai landasan kuat bagi siswa untuk masuk kedalam masyarakat. Pandangan ini bisa menjadi benar ketika kita berpikir bahwa pendidikan tidak ada gunanya jika tidak berdasarkan pembelajaran bahan pengetahuan dasar.

Namun kelemahan dari metode ini adalah bahwa menumpuknya ilmu dalam benak siswa belum tentu akan mampu dieksplor atau dimanfaatkan oleh siswa ketika mereka berhadapan dengan masalah sebenarnya dalam hidup, bahkan bisa jadi masalah apabila proses penumpukan ilmu itu pun dilakukan hanya sebatas ingatan semata. Kreatifitas tidak akan muncul melalui pengumpulan ilmu dan teori namun harus dilatih melalui sebuah proses panjang sampai siswa bisa merasakan sendiri dari manfaat ilmu yang dipelajarinya.

Namun dalam perkembangannya, ditengah-tengah masyarakat muncul tuntutan untuk merubah metode tersebut dari metode menghafal mekanis kebentuk metode variatif dimana siswa diberikan kebebasan untuk memahami ilmunya dengan metode “democratic teaching”. Metode democratic teaching lebih menekankan pada proses diskusi dimana siswa diberikan keleluasan waktu untuk mencari pengetahuan secara mandiri dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator.

3. Tekanan Teman Sebaya

Dalam pertemanan, siswa memiliki masalah yang jauh lebih rumit dari sekedar menghafal sebuah teori atau memahami sebuah rumus. Hampir tidak ada materi pelajaran di kelas yang bisa membekali siswa untuk bisa memahami apa yang mereka alami di lingkungannya. Berbagai macam masalah dan konflik dan permasalahan mengalir begitu deras dalam pergaulan mereka sehari-hari. Berbagai macam karakter guru dan teman terpampang jelas dan menantang di depan wajah mereka.

Lantas dimana guru berperan? Tekanan dari teman bisa muncul dari sikap

teman yang meremehkan, berharap banyak, penilaian, ancaman atau sekedar teror “mental” berupa ucapan terhadap tingkah siswa kita. Tekanan itu sangat berdampak dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi bila tidak berhasil di”manage” secara bijak. Proses penenggelaman potensi ini berproses dalam jangka waktu tertentu yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sehingga sekolah dan guru memiliki waktu untuk membantu mereka mengatasi masalah dalam pertemanan ini. tanpa bantuan guru, siswa bisa tidak fokus dalam menetapkan prioritas masalah yang harus diselesaikan, diabaikan atau sekedar dipikirkan. Guru hanya membantu dalam proses dimana siswa diberikan masukan, alasan dan alternatif solusi dan setelah itu biarkan siswa memilih sendiri dengan kesadaran untuk menanggung segala konsekuensi yang akan dihadapinya.

Proses penyadaran ini diharapkan melatih kemampuan siswa untuk mengatasi segala permasalahannya secara kreatif dan tidak membuat mereka rendah diri untuk sekedar menunjukkan kemampuannya dihadapan teman-temannya. Penyadaran ini memang membutuhkan kesabaran semua pihak, karena dalam masa perkembangan mereka cenderung untuk merasa benar dan telah mampu berdiri sendiri. Jangan datang kepada mereka namun ketika mereka datang, kita harus dalam posisi ada untuk menyambut mereka.

4. Menyikapi Kegagalan

Kegagalan adalah sebuah kenyataan yang sering dialami oleh setiap orang, termasuk Edison sekalipun. Namun yang menjadi pembeda dengan kita, Thomas Alfa Edison menganggap bahwa setiap kegagalannya adalah sebagai sebuah hasil yang

tidak sesuai dengan harapan. Bagi Edison, kegagalan adalah cara dia menemukan sesuatu yang belum benar. Bukan sebagai akhir dari sebuah proses. Guru harus mampu menanamkan kesadaran terhadap siswa didiknya bagaimana mengelola sebuah kegagalan sebagai sebuah hikmah atau ilmu yang bermanfaat bagi dirinya ketika menghadapi permasalahan yang sama dimasa mendatang. Memunculkan motivasi kepada anak untuk mampu bangkit dari kegagalan adalah dengan cara membantu siswa untuk memahami sumber atau penyebab utama terjadinya kegagalan tersebut.

Guru harus mampu menggiring bahwa penyebab kegagalan adalah bersumber dari segala sesuatu yang sebenarnya bisa dirubah. Kalau ada anak yang menganggap bahwa kegagalan yang diperolehnya karena ketidakmampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan, maka guru harus menggiringnya menjadi sesuatu yang bisa dirubah, misalnya karena kurang perencanaan, salah metode atau sekedar kurang giat usaha. Bila siswa tidak diberikan gambaran tentang hal itu dan berkuat dengan keyakinan dirinya, bahwa kegagalan itu adalah karena dirinya tidak mampu, maka siswa akan tidak termotivasi untuk mencapai sasaran berikutnya karena menganggap, tujuan apapun akan gagal karena dirinya tidak mampu.

5. Rasa Bosan Yang Memuncak

Kita menganal Thomas alfa Edison yang dikeluarkan dari sekolahnya karena dianggap tidak mampu belajar dengan baik disekolahnya. Kita mengenal Einstein yang dikatakan malas oleh gurunya dan dihakimi tidak akan berhasil dalam hidupnya, begitu juga dengan Charles Darwin yang sering dimarahi gurunya karena lebih

senang naik pohon dan mengamati makhluk disekitarnya dibandingkan duduk manis di kelas mendengarkan guru yang sedang mengajar. Contoh-contoh didepan merupakan beberapa contoh bagaimana sekolah kurang mampu mengakomodasi berbagai macam bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya. Sekolah sering terjebak pada sebuah anggapan bahwa semua siswa memiliki potensi, bakat, gaya belajar dan tingkat kepandaian yang sama sehingga pada akhirnya diperlakukan dan dilayani dengan metode yang seragam. Penyeragaman ini sangat berpotensi untuk membuat anak merasa jenuh dan terhambat kreatifitasnya.¹⁸

Dalam beberapa ulasan banyak diuraikan penyebab kejenuhan siswa terhadap kegiatan belajar, salah satunya adalah metode belajar yang tidak tepat, tidak ada variasi pembelajaran, sarana sekolah yang sangat terbatas atau cara guru yang mengajar dengan cara monoton. Dari sebab-sebab diatas, tentunya yang paling berperan untuk melahirkan kembali hasrat untuk berprestasi dan kreatif adalah kemampuan guru dalam merekayasa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, berwarna dan bergaya.

IAIN PALOPO

¹⁸ <http://www.anakciremai.com/2013/12/makalah-psikologi-tentang-pengembangan.html>. diakses tanggal 23 Januari 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah paedagogis dan pendekatan psikologis.

1. Pendekatan Pedagogis

Pedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam pengembangan bakat anak didik di SMP Negeri 2 Belopa Kab. Luwu.

2. Pendekatan Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹

Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia, sehingga pendekatan ini merupakan pendekatan yang penting dalam pengembangan bakat anak didik di SMP Negeri 2 Belopa Kab. Luwu

¹ Abuddin Nata, *Metodologis Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan obyek penelitian yang disebut populasi. Menurut Suharmisi Arikunto, bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”²

Sedangkan menurut R. Margono menjelaskan populasi adalah:

“Keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda , hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki krasteristik tertentu dalam penelitian.”³

Dari pengertian-pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa, populasi ialah keseluruhan obyek atau sejumlah penduduk yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan diselidiki atau merupakan bahan pembicaraan yaitu siswa SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

2. Sampel

Menghadapi populasi yang cukup besar jumlahnya maka untuk efisiensi terhadap kelompok responden ini ditempuh prosedur pemilihan sample dari populasi secara acak (*random sampling*). Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah orang tua, guru dan siswa SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Tujuan penentuan

²Suharmisi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), H. 115.

³ R. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2000), h. 118

sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap sejumlah suatu obyek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penafsiran, peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti suatu populasi. Dengan alasan tersebut maka penelitian biasanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.

Penentuan sampel ini beberapa macam/teknik yang dapat ditempuh, sehingga dalam penelitian penulis menggunakan *random sampling*. Peneliti memperkirakan bahwa setiap populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang diteliti. Tentu ada kriteria yang diteliti yang memungkinkan adanya kemauan tersebut. Hal inilah yang penulis tempuh dan pergunakan sebab teknik ini sangat sederhana dan dapat terhindar dari penyimpangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keakuratan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen adalah alat atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan, Instrumen penelitian ini sangat

penting untuk memperoleh data, sebab penelitian harus menggunakan suatu metode dan setiap metode harus ada alat bantu atau instrumennya.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hipotesis dapat diuji maka yang dianggap dapat atau tepat digunakan adalah angket, wawancara (*interview*), dokumentasi dan observasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu :

1. Angket.

Angket dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan merupakan daftar-daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dengan sistem berurutan (item) untuk diisi sesuai dengan keinginannya. Jadi angket tersebut dinamakan angket berstruktur digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang diberikan kepada responden.

2. Wawancara

Wawancara langsung terhadap responden yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yang menyangkut masalah fungsi dan peran orang tua dan guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Penulis menggunakan bentuk berstruktur yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawabnya dengan pertanyaan terbuka.

3. Observasi

Observasi yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melalui

perantara, terhadap obyek yang diteliti.⁴ Seperti mengadakan observasi langsung kelapangan mengenai upaya yang dilakukan untuk kontribusi pengembangan bakat anak di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

4. Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk melengkapi data hasil penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di kantor SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

D. Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan yang dinalisis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam pengolahan data dengan mengumpulkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pokok masalah kemudian dianalisa dari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian mencari kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode komparatif, yaitu penulis mengemukakan beberapa pendapat kemudian membanding-bandingkannya lalu menarik suatu kesimpulan.
3. Metode deduktif, penulis membandingkan dua atau lebih masalah kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴*Ibid*, h. 158

3. Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Library research atau penelitian perpustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan lalu membaca buku-buku atau majalah-majalah secara analisis yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
- b. Field research atau penelitian lapangan, yaitu menggunakan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelapangan tempat penelitian sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini penulis menggunakan :

- 1) Obsevasi yaitu melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala spikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. dalam hal ini penulis mengamati secara langsung kelapangan mengenai upaya yang dilakukan untuk kontribusi pengembangan bakat anak di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.
- 2) Wawancara, yaitu suatu bagian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan pada responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interfewer dengan responden dan kaitannya secara lisan.

- 3) Angket, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan beserta jawaban, responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya.
- 4) Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk melengkapi data hasil penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di kantor SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan data dan sistematikanya pembahasan suatu karya ilmiah perlu dilakukan pengumpulan data, rancangan atau prosedur penelitian. Oleh karena itu hal ini sangat membantu penulis dalam merumuskan dan menentukan pokok-pokok permasalahan yang dibahas, langkah-langkah yang penulis ambil adalah :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti, selain dari itu penulis juga membuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara, sebagai alat untuk mendapatkan informasi di lapangan, dengan mengharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar memberi jawaban yang sempurna.

2. Tahap pengumpulan data

Data yang penulis maksud dalam hal ini yaitu data yang diperoleh, baik data yang berasal dari riset kepustakaan maupun dari data riset lapangan. Untuk data kepustakaan penulis mengumpulkan data melalui buku-buku, karya ilmiah dan lain

sebagainya yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Sedangkan data yang dikumpulkan secara langsung kelapangan, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dengan tujuan mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan untuk kontribusi pengembangan bakat anak di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Kemudian sumber data yang lain adalah dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan melalui instrumen maupun non instrumen adalah merupakan hasil informasi, baik informasi berupa keterangan langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi data tersebut masih merupakan data mentah dan akan gunanya setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa data inilah yang akan nampak manfaatnya terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

1. Analisa induktif yaitu suatu cara pengolahan dan analisis yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum.
2. Analisa Deduktif yaitu suatu cara pengolahan dan analisis yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian menarik kesimpulan bersifat khusus.

3. Komperatif yaitu suatu bentuk atau teknik analisa data dengan jalan membandingkan antara satu dan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.



IAIN PALOPO

G. Out Line

Untuk mendapatkan gambaran, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan dan batasan masalah
- C. Tujuan dan kegunaan
- D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Relevansi dengan penelitian terdahulu
- B. Tanggung jawab orang tua, tanggung jawab guru terhadap peserta didik
- C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat peserta didik

BAB III Metodologi Penelitian

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Populasi dan sampel
- C. Instrumen penelitian
- D. Prosedur pengumpulan data
- E. Teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum di SMP Negeri 2 Belopa

- B. Fungsi dan peranan orang tua atau guru dalam pengembangan bakat peserta didik di di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
B. Saran-saran.

H. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

al-Abarasiy, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Cet. VI; Jakarta : PT. Bulana Bintang, 1970

Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994

Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, juz III Mesir: Maktab al Nashiriyah, t.th.

Awwad Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islam* Cet. IV; Jakarta : Gema Insani Press, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995

Dinata, Karta Sunaryo Dkk., *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung : 1998

Djamara, Bahri Syaiful, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

- Fathi, Abdullah Adil, *Kaifah Tusbihu Tifluka Abqaria, Alih Bahasa, H. Mifdhol Abdurrahman, dengan judul Mencetak Anak Cerdas* Cet. I, Jakarta ; Pustaka al Kauf, 2005
- Fausi, Muhammad. *Psikologi Umum*, Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999
- Haryono. dkk., *Metodologi Pendidikan.*, Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Al-Kalili, Amal Abdussalam Syekh., *Mengembangkan Kreatifitas Anak* Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Mahfuz, M. Jamaluddin Syekh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* Cet. I; Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Muzakkir, Ahmad. dan Joko Sutrisno., *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997
- Safaria, Triantoro, S.PSI.,M.S., *Creativity Quotient, Panduan Mencetak Anak Super Kreatif*, Cet. I; Jogjakarta : Platinum Diglossia Media Baru, 2005
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII; Bandung Sinar Bariu Al-Gensindo, 2004
- Sulaiman, Ali. *Anak Berbakat, Bagaimana Cara Mengetahui dan Membimbingnya*, Cet. VI; Jakarta : Gema Insani, 2005
- Sumargono S. *Metodologi Pendidikan.*, Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997
- Suwaid, Hafizh Muhammad Nur Abd., *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. I; Bandung : Al-Bayan, 1997
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. VIII; PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Utsman, Misbah Akram, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat* Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 2005

Ulwan, Nashih Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam* Cet. III; Jakarta : Pustaka Amani, 2002



IAIN PALOPO

KOMPOSISI BAB

		Halaman
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Rumusan dan Batasan Masalah	4
	C Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
	D Pengertian Judul dan Definisi Operasional.....	5
	E Hipotesis.....	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya.....	8
	B Tanggung Jawab Guru Terhadap Peserta didiknya.....	12
	C Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Anak.....	16
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A Populasi dan Sampel	23
	B Instrumen Penelitian	23
	C Prosedur Pengumpulan Data	23
	D Teknik Analisa Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	
	A Gambaran Umum SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.....	
	B Fungsi dan Peranan Orang Tua serta Guru dalam Pengembangan Bakat Peserta didik di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.....	
	C Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pengembangan Bakat Anak di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.....	
Bab V	PENUTUP	
	A Kesimpulan	
	B. Saran-Saran.....	
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 BELOPA KABUPATEN LUWU**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

DARMAN R.
Nim: 09.16.2.0513

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Belopa

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Belopa

Pada hari Senin tanggal 2 Agustus 1982 (PELITA III) tahun ajaran 1981-1982 pertama kali menerima siswa baru sebanyak tiga kelas dimana setiap kelas berjumlah 40 orang. SMP ini dinamakan SMP STANDAR CILALLANG Kecamatan Belopa. Tahun ajaran 1982-1983 diganti nama menjadi SMP NEGERI CILALLANG dan dipimpin oleh Baso Ridwan, selama dua kali menamatkan.

Tahun ajaran 1986-1987 Kepala Sekolah yang pertama yakni Baso Ridwan pindah dan digantikan oleh H. Syafruddin, B.A. Semasa kepemimpinan H. Syafruddin, B.A., pada tahun ajaran 1987-1988 mengajukan ke Kanwil Provinsi Sulawesi Selatan untuk dijadikan tipe B dan menambah 3 ruang kelas. Setiap tahun ajaran, ruang kelas dan sarana lainnya terus bertambah, sehingga pada tahun 1990-1991 menjadi 18 kelas. Pada tahun ajaran 1996-1997 berakhir masa jabatan Bapak H. Syafruddin, B.A. (Purnabakti), sehingga pada saat itu diganti sementara oleh wakilnya yakni Bapak DRS. Ambo Lolo. Ambo Lolo memimpin sekolah ini selama seperdua tahun ajaran, setelah itu beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah di Luwu Timur.

Pada tahun ajaran 1997-1998 Drs. Ambo dan masih Lolo diganti oleh H. Maemunah Bandaso dan masih tetap SMP Negeri Cilallang. Tahun ajaran 1999-2000

Kepala Sekolah pindah ke Bajo, dan diganti oleh Drs. Al Amin. Tahun 2001-2002 Drs. Al Amin di pindahkan ke SLTP Negeri 2 Suli menjadi Kepala Sekolah.

Pada tahun 2003-2004 sekolah ini di pimpin oleh Muhiddin, S.pd. dan mengalami 2 perubahan yaitu dari SLTP Negeri 5 Belopa menjadi SLTP Negeri 2 Belopa. Masih pada tahun ajaran yang sama yakni 2003-2004 di ubah lagi menjadi SMP Negeri 2 Belopa. Namun Pada tahun ajaran 2004-2005 kepala sekolah dimutasikan ke SMP Negeri Suli dan digantikan oleh DRS. Muh. Arief S., S.Pd., M.Pd. selama 5 tahun. Kemudian pada tahun 2009-2010 dipimpin oleh Irhamuddin Idris, S.Pd., M.Pd. selama satu setengah tahun ajaran, kemudian di mutasi ke SMK Negeri 2 Belopa.

Pada tahun 2010/2011 Kepala Sekolah diganti lagi oleh Salman, S.Pd., dan menjabat hingga saat ini.¹

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu adalah ” Menuju Sekolah yang Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Imtaq, Ilmu dengan indikator sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Unggul dalam pemahaman dan pengalaman agama
- 2) Unggul dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 3) Unggul dalam inovasi input proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam mengembangkan lingkungan
- 5) Unggul dalam pengalaman participation masyarakat

¹ Salman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 20 Januari 2014.

6) Unggul dalam mengembangkan chimera profesional guru

b. Misi

- 1) Menimbulkan rasa mendukung, rasa bangga dan rasa tanggung jawab pada sekolah, agama dan bangsa.
- 2) Melaksanakan MBS untuk mencapai kemajuan, keterbukaan, akuntabilitas, kesinambungan program sekolah.
- 3) Mengembangkan bahan mengajar, kurikulum, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, RKB, peralatan media sehingga tercipta pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.
- 4) Pengembangan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
- 5) Meningkatkan kompetensi. Profesi guru sehingga memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas.
- 6) Melaksanakan partisipasi masyarakat sehingga terjadi kerja sama dan komunitas yang baik di sekolah.²

2. Keadaan Guru

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar yang tidak boleh dinalifikan. Guru memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada siswanya untuk mencapai tujuan yang telah

² Profil Sekolah tahun ajaran 2013-2014.

ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membantu proses perkembangan dan pematangan pribadi siswa.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SMP Negeri 2 Belopa yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidikan kepada siswanya.

Untuk lebih jelasnya tentang kondisi guru SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1

Nama-nama Guru SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

N O	N A M A	J A B A T A N
1	Addas, S.Ag.	Guru Agama Islam
2	Marhawani, S.Ag.	Guru Agama Islam
3	Ibrahim, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
4	Nuriati, S.Pd.	Guru PKn
5	Marselinus Entak, S.Pd.	Guru PKn
6	Sunarni	Guru PKn
7	Marten Sibau, S.Pd., M.M.	Guru Bahasa Indonesia
8	Hj. Sulbiana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
9	Debora Siganna, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Masnawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
N O	N A M A	J A B A T A N

11	Masnaeni, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12	Dra. Rahmawati	Guru Bahasa Indonesia
13	Siswanto usman, S.Pd.	Gr. Pembina
14	Nurmiati, S.Ag.	Guru Bahasa Inggris
15	Nurlaila, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
16	Asrianti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
17	Tikara	Guru Matematika
18	Najemah, S.Pd.	Guru Matematika
19	Nurmiati Amir, S.Pd.	Guru Matematika
20	Sulistyorini, S.Pd.	Guru Matematika
21	Armi, S.Si.	Guru IPA
22	Andi Irmawati, S.Si.	Guru IPA
23	Sairah, S.Pd.	Guru IPA
24	Usmin	Guru IPA
25	Dra. Sitti Hasnah	Guru IPS
26	Hasrianah, S.Pd.	Guru IPS
27	Arifin Nibebisalira, S.E.	Guru IPS/ TIK
28	Faradilla M, S.E.	Guru IPS/ TIK
29	Drs. Dalle Umar	Guru IPS/ Seni Budaya
30	Salman, S.Pd.	Guru Penjas, Olkes
31	Muslimin, S.Pd.	Guru Penjas, Olkes
32	Baso T, S.Pd.	Guru Penjas, Olkes
33	Rahmadani, S.Pd.	Guru Penjas, Olkes
34	Andi Rahmad, S.Kom.	Keterampilan/ TIK
35	Sri Wulandari, S.Pd.	Keterampilan/ TIK
36	Onda Petrus	Mulok
37	Ratna, S.Pd.	SKI/ Sejarah Luwu
N O	N A M A	JABATAN
38	Samsinar, S.Pd.	PKn

39	Dewi Sri Tompo, S.Pd.I.	Mulok
40	Drs. Hamra Kulla	IPA
41	Isawati, S.Pd.	Matematika/ Seni Budaya
42	Santi Parintak, S.Th.	Agama Kristen

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu cukup memadai dimana terdapat 42 Guru tetap yang hamper semuanya adalah PNS. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena dari segi keserjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

3. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat siswa yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMP Negeri 2 Belopa tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4.2

Data Siswa SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu 4 tahun terakhir

Thn Ajaran	Jumlah Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml Total Siswa (Kls I s.d III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Tahun 2009/2010	332 org	302 org	8 rbl	283 org	8 rbl	248 org	7 rbl	833 org	23 rbl
Tahun 2010/2011	350 org	307 org	8 rbl	298 org	8 rbl	270 org	7 rbl	875 org	24 rbl
Tahun 2011/2012	350 org	301 org	8 rbl	295 org	8 rbl	271 org	8 rbl	867 org	24 rbl
Tahun 2012/2013	310 org	273 org	8 rbl	293 org	8 rbl	289 org	8 rbl	855 org	24 rbl
Tahun 2013/2014	284 org	273 org	8 rbl	272 org	8 rbl	255 org	8 rbl	800 org	24 rbl

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu TA. 2013/2014

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa. Dengan demikian para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (Sekolah) merupakan salah satu Faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan

dan pengajaran di sekolah sehingga keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang di miliki SMP Negeri 2 Belopa Kab. Luwu. Selengkapya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Belopa Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2013/2014

1 Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)		
	24	-	-	24	2	26

b. Data Ruang Lain

Jenis ruang	Jumla h	Ukuran (m2)	Jenis ruang	Jumla h	Ukuran (m2)
1. Perpustakaan	1	11 x 12	8. Sebaguna	-	-
2. Lab. IPA Fisika / Biologi	1	9 x 15	9. R. BK	1	3 x 7
3. Lab. Komputer	1	10 x 12	10. R. Kepala Sekolah	-	-
4. Lab. Bahasa	1	10 x 15	11. R. Kantor / Tata Usaha	-	-
5. Lab. Multimedia	-	-	12. R. Guru	-	-
6. Kesenian	-	-	11. Rujab Kepala Sekolah	-	-
7. Keterampilan	1	9 x 15			

Sumber: Papan Informasi SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengembangan Bakat Anak di SMP Negeri 2 Belopa

Pada bab terdahulu penulis telah menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak sehingga anak dapat terarah dalam pengembangan bakatnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Addas bahwa :

"Orang tua mempunyai peranan penting dalam pengembangan bakat, karena orang tualah pendidik utama terhadap anak tersebut".³

Kenyataan membuktikan bahwa bukan karena IQ tinggi dan dukungan fasilitas lengkap yang menentukan keberhasilan seorang anak, meskipun tak dipungkiri hal ini ikut berperan. Akan tetapi banyak orang yang sukses di usia dewasa justru berasal dari keluarga tidak mampu. Banyak orang-orang sukses dan berhasil menjadi pemimpin bukan karena kecerdasan otaknya, melainkan karena pengalaman dan kepribadiannya. Mereka mungkin berasal dari keluarga sederhana, dalam bimbingan dan tuntunan orang tua yang arif bijaksana, yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan positif, sehingga mereka pun tumbuh menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Mereka mampu mengembangkan bakat dan potensi, serta ketrampilannya karena diberi kebebasan dalam mengekspresikan harapan dan cita-citanya.

³Addas, Guru Agama SMP Negeri 2 Belopa "Wawancara" di SMP Negeri 2 Belopa pada Tanggal 20 Januari 2014.

Jadi bagi para orang tua tak perlu berkecil hati jika anaknya tidak memiliki prestasi akademik yang tinggi. Sebab, mereka masih bisa meraih prestasi di bidang lain. Seperti mungkin dalam bidang seni, ketrampilan, olah raga, dan bidang lainnya. Yang diperlukan dari orang tua adalah bagaimana memberikan perhatian kepada anak-anak agar mereka bisa mengembangkan bakat dan potensinya dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dari anak adalah seberapa jauh anak merasa diperhatikan, diberi kebebasan atau kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya, dihargai hasil karya atau prestasinya, didengar isi hatinya, tidak ada paksaan atau tekanan, ancaman terhadap dirinya dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai tingkat usia dan perkembangan kejiwaannya.

Tidak seorang pun yang melalaikan peran keluarga dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap kali para orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkeaktivitas secara bebas dalam hal-hal yang disukainya, maka setiap itu pula bertambah kemampuan kreatifitas anak-anak dan semakin berkembang.

Beberapa hal yang utama menjadi perhatian dari sifat pembawaan atau bakat anak itu setelah ditetapkan Tuhan sejak anak dalam kandungan ibu dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak, akan tetapi dengan melalui pendidikan bakat tersebut dapat dibimbing dalam perkembangannya. Dalam hubungannya dengan soal pembawaan ini Allah Swt menjelaskan dalam al-Qur'an surah Al Isra' / 17 : 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْملُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.⁴

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap manusia yang lahir di dunia ini tentu mempunyai pembawaan masing-masing. Maka dari itu orang tua harus dibiasakan mengajarkan anaknya sejak kecil dengan baik, ia akan menjadi besar dengan sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya ia terbiasa dengan yang jelek diwaktu kecilnya, maka ia akan menderita celaka didalam hidupnya di waktu dia sudah dewasa.

Oleh karena itu perhatian terhadap kelangsungan bimbingan kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua, sudah barang tentu tanggung jawab ini sangat penting sebab orang tua dengan tanggung jawab yang besar dalam mengajar anaknya, menumbuhkan sikap agar kelak tertanam dalam dirinya karakter yang baik.

Kemudian Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi pengembangan bakat anak, sebagaimana yang penulis bahas pada bab sebelumnya yaitu sekolah, lingkungan masyarakat dan pasilitas yang ada diluar lingkungan anak tersebut. Sebagiaman yang dikatakan oleh Muslimin Guru Penjaskes SMP Negeri 2 Belopa sewaktu kami wawancara langsung dengan beliau bahwa :

"Salah satu faktor penunjang yang berpengaruh dalam pengembangan bakat anak adalah adanya pasilitas-pasilitas yang disediakan untuk mengekspresikan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 437

bakatnya. Seperti dilingkungan sekolah misalnya, disediakan tempat untuk bermain takrow, volley, tenis meja dan sebagainya".⁵

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bakat

Adapun sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasinya di bawah potensinya dapat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

a. Anak itu sendiri

Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

b. Lingkungan anak

Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.

Para orang tua memiliki peranan yang besar dalam membina anak yang berbakat, dengan demikian yang harus dilakukan orang tua adalah membantu anak-anaknya dalam mengembangkan minat dan perhatiannya dengan metode yang cocok dan efektif untuk mereka dengan tetap menjaga kemampuannya untuk dapat bekerja sama secara spontan dengan orang lain.

Orang tua adalah pihak yang paling tepat untuk mengetahui keunggulan serta minat anak, sebab merekalah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usianya yang saat dini, yaitu saat dia membandingkannya dengan anak lain pada usia

⁵Muslimin, Guru Penjaskes SMP Negeri 2 Belopa "Wawancara" di SMP Negeri 2 Belopa pada Tanggal 19 Januari 2014.

yang sama. kadang-kadang seorang orang tua mengetahui bakat anaknya melalui aneka pertanyaan cerdas yang diajukan.

Sesungguhnya, yang dituntut anak yang berbakat adalah agar orang tua memberikan pengarahannya dan bimbingan yang tepat dengan ketulusan cinta yang akan membantunya untuk menyesuaikan dan menyelaraskan diri dengan situasi yang kadang – kadang memburuk. Kemampuan anak yang berbakat untuk menyesuaikan diri yang disertai kasih sayang, bimbingan, dan pengarahannya yang baik dapat membuat anak menggunakan masa tumbuhnya untuk melakukan berbagai perbuatan kreatif, untuk kegiatan membaca, atau berpartisipasi dalam aktifitas yang positif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan dapat membantu anak-anak mencapai prestasi pendidikan yang baik. Namun disamping sekolah orang tua memiliki peran yang sangat berarti dalam mengembangkan bakat anak. Dipercaya bahwa adanya peran pengasuhan yang baik cenderung membuka peluang lebih besar bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat anak. Peran pola asuh keluarga yang dilandasi kasih sayang, dan disertai pemberian stimulasi (perangsangan) yang cukup dan sesuai dipercaya dapat melahirkan anak-anak yang berbakat.

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Para orang tua bagi anak-anak yang berprestasi tinggi memberikan pola asuh yang baik disertai kehangatan, selanjutnya para guru memberikan pelatihan yang baik.

Hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah adalah :

a Patoklah prestasi akademis yang tinggi namun realistis buat anak.

- b. Tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
- c. Bicara dan bermain dengan anak, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.
- d. Berceritalah mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi, apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Saat berbicara mengenai rutinitas harian Anda, jelaskan apa yang Anda lakukan dan mengapa. Doronglah anak untuk bertanya untuk Anda jawab, atau bisa juga bantu dia untuk menjawabnya sendiri.
- e. Perhatikan apa yang mereka suka lakukan, seperti hobi menggambar, melukis, atau menggunakan angka-angka. Bantu mereka mengembangkan kesukaan itu, dan cari tahu bagaimana mereka bisa mengikuti lombadi lingkungan sekitar atau di tingkat kota.
- f. Bawa anak ke tempat-tempat dimana mereka bisa mempelajari hal baru, seperti pentas musik, museum atau galeri seni.
- g. Cari anggota keluarga yang bisa menjadi mentor membantu anak mengembangkan bakat mereka.⁶

Orang tua hendaknya waspada akan diri mereka apakah mereka memberikan respon sungguh terhadap kebutuhan anak ataukah hanya memberikan respon kepada bakat yang dimiliki anak. Tidak sedikit orang tua yang salah dalam hal ini yaitu adakalanya orang tua menyadari anak mereka berbakat lintas secara menggebu-gebu memaksa anaknya mengikuti latihan-latihan dengan program yang sangat ketat.

⁶Siswanto Usman, Guru SMP Negeri 2 Belopa, “*Wawancara*” di SMP Negeri 2 Belopa Tanggal 19 Januari 2014.

Dorongan seperti ini lambat laun akan membuat anak menyadari bahwa orang tua mereka lebih berminat pada bakat yang mereka miliki daripada memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan diri mereka selaku anak-anaknya.

Karenanya para orang tua serta guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dorongan, apalagi pemaksaan secara berlebihan pada anak dapat melunturkan motivasi anak untuk mengembangkan bakat mereka. Anak akan merasa tertekan, sakit hati, atau melakukan sesuatu hanya karena berharap memperoleh hadiah. Masa kecil mereka bahkan akan hilang sebagian.
2. Pujian yang berlebihan pada anak-anak usia muda atau menjadikan anak sebagai figur publik secara terus menerus merupakan bentuk eksploitasi terhadap anak bahkan cenderung melunturkan semangat anak untuk mengeksplorasi bakat mereka lebih lanjut.
3. Pujian yang berlebihan tanpa kendali emosi juga dapat membawa anak terjebak ke dalam sikap lupa diri.
4. Para orang tua yang memiliki anak-anak berbakat hendaknya jangan terlalu berharap bahwa anak-anak tersebut kelak akan menjadi kreator, inventor atau inovator. Seorang anak yang berbakat sebagai seorang dokter tidak harus menjadi penemu serum tertentu tetapi dapat menjadi pelayan kesehatan yang sangat baik bagi masyarakat.⁷

⁷ Sumber: <http://wrm-indonesia.org/content/view/1232/2/> diakses tanggal 23 januari 2014

Untuk lebih mengetahui tentang peranan orang tua dalam pengembangan bakat anak penulis kemukakan tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4

Prilaku Orang Tua Terhadap Pengembangan Bakat Anak.

No	Tanggapan Anak	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	32	64 %
2	Berpengaruh	13	26 %
3	Kurang Berpengaruh	5	10 %
4	Tidak Berpengaruh	-	-
	Jumlah	50	100 %

Hasil Angket No.1

Berdasarkan angket diatas, dari 50 orang responden (Siswa), 32 orang (64 %) yang menjawab sangat berpengaruh, 13 orang (26 %) yang menjawab berpengaruh, dan 5 orang (10 %),yang menjawab kurang berpengaruh. Dengan demikian, berdasarkan penelitian angket penulis berkesimpulan bahwa perilaku orang tua terhadap pengembangan bakat anak sangat berpengaruh.

Memang pada hakikatnya, pembinaan atau pengarahan orang tua kepada anaknya untuk mengembangkan bakat sangatlah penting bagi anak. dan selaku orang tua tidak hanya memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anak, akan tetapi yang lebih penting juga adalah bagaimana orang tua mampu memberikan pasilitas atau mengadakan kebutuhan-kebutuhan anak khususnya fasilitas yang mendukung terhadap pengembangan bakat anak.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa M. Tahir mengatakan bahwa :

"Kami selaku orang tua yang bertanggung jawab terhadap pengembangan bakat anak kami adalah dengan jalan memberikan bimbingan serta memberikan fasilitas yang memadai yang dapat menunjang bakat anak kami sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai kemampuan kami (Orang tua)".⁸

Dari uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bimbingan serta fasilitas yang orang tua berikan atau sediakan kepada anaknya dapat menunjang pengembangan bakat anak. disamping anak akan merasakan bahwa orang tuanya betul-betul memperhatikan dirinya dalam mengembangkan bakatnya.

Dan yang tak kalah pentingnya juga yang sangat berperan atau yang bertanggung jawab dalam pengembangan bakat anak adalah guru, yang setiap hari memberikan pelajaran atau pengajaran disekolah, baik berupa ilmu pengetahuan atau keterampilan-keterampilan lainnya.

Oleh karenanya seorang guru atau pendidik dituntut agar senantiasa mendemostrasikan dan menunjukan proses kreativitas kepada anak didiknya. Serta memberikan pelayanan yang baik kepada anak didik khususnya kepada anak yang memiliki bakat-bakat tertentu.

Anak berbakat yaitu anak yang di dalam dirinya di temukan suatu kesiapan, atau kemampuan luar biasa, atau karya istimewa dari pada teman-teman yang lainnya dalam suatu bidang. Selaku pendidik (guru) harus mampu memperhatikan bidang-bidang apa saja yang disenangi muridnya, atau anak didiknya. Karena anak-anak berbakat memiliki karakteristik moral yang tampak dalam beberapa bidang.

8M. Tahir, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Belopa "Wawancara" di SMP Negeri 2 Belopa pada Tanggal 19 Januari 2014.

Sebagaimana dikatakan Syaikh Amal Al-Khalili bahwa selaku pendidik harus mengetahui sifat dan karakteristik anak didiknya sebagai berikut:

1. Dalam bidang pendidikan

- a. Memiliki kemampuan dalam berbahasa dan kosakata yang melebihi dari tingkatan umurnya.
- b. Cepat memahami dan kuat menghafal.
- c. Banyak bertanya tentang tatacara terjadinya sesuatu.
- d. Tajam pencermatan, dan melihat sesuatu dari berbagai sudut.
- e. Banyak membaca dan mempelajari berbagai hal yang melebihi tingkatan umurnya.

2. Dalam Bidang Emosi

- a. Berusaha Memantapkan setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan cermat.
- b. Melepaskan diri dari berbagai rutinitas.
- c. Biasanya memiliki kebulatan tekad dan gigih.
- c. Berusaha menyempurnakan pekerjaan dan mengevaluasi diri dan tugasnya sebelum menyerahkan tugas tersebut.
- d. Mampu membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk.

3. Dalam Bidang Inovasi

- a. Gemar berpetualang dan menanyakan segala sesuatu secara kontinue.
- b. Memiliki keluasan imajinasi dan jawaban-jawaban yang cerdas.
- c. Cenderung berusaha menemukan hal-hal yang rumit.

- d. Mampu memberikan kritik yang Konstruktif.
- e. Memiliki Sensitivitas seni dan keindahan.
- f. Menyumbangkan pemikiran dan solusi berbagai macam permasalahan.

4. Dalam bidang Kepemimpinan

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab.
- b. Memiliki kepercayaan diri yang besar.
- c. Memiliki keberanian untuk berbicara didepan massa.
- d. Menjalin hubungan sosial dan tidak suka menyendiri.
- e. Memanage segala aktivitas yang ditekuninya.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas sekolah dan sosial.⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa seorang pendidik (guru) harus mampu terlebih dahulu mengetahui karakteristik atau sifat-sifat anak didiknya agar lebih memudahkan untuk membantu mengarahkan anak didiknya. disamping guru mampu membedakan anak yang lebih menonjol bakatnya dan anak yang tidak menonjol.

C. Fungsi Dan Peranan Orang Tua Serta Guru Dalam Pengembangan Bakat Anak Didik Di SMP Negeri 2 Belopa

Setiap anak dipercaya memiliki bakat sendiri-sendiri. Namun bakat anak ini tidak bisa langsung terlihat begitu saja. Karenanya orang tua harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki anaknya. Dengan memahami bakat anak, akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkannya.

⁹Syeikh Amal Abdussalam Al-Kalili., *Tanmiyatul Qudratil Ibtikari Ladaa At Tifli Alih Bahasa Hj. Ummah Farida Lc, MA. Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 350

Memahami bakat anak merupakan langkah awal dalam membantu anak meraih masa depannya. Tetapi tahukah kita batasan-batasan tentang keberbakatan itu sendiri dan apa tantangan yang dihadapi dalam mengarahkannya? Apakah anak kita benar berbakat di bidang tertentu atau tidak? Apa yang orang tua dapat lakukan untuk mengenali dan mengembangkan bakat anaknya. Dan apa yang harus diwaspadai agar usaha yang kita lakukan tidak berbuah simalakama.

Ketika bakat anak ditemukan, orang tua seyogyanya memberi peluang pada anak untuk mengembangkan bakatnya. Yakni, dengan menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan bakat itu. sekalipun seorang anak berbakat namun lingkungannya tak mendukung, maka ia tak akan berkembang. "Memang anak berbakat akan belajar lebih cepat dan melakukan segala sesuatu lebih baik ketimbang anak biasa, sehingga tampaknya tak perlu mendapatkan perhatian khusus. Padahal tidak demikian apakah ia berbakat atau tidak, punya hak untuk mendapatkan pendidikan yang menarik dan menantang. Tapi karena kebutuhan, minat, dan perilaku yang "lebih" dibanding anak lainnya, mau tak mau, anak berbakat harus mendapatkan pengarahan khusus. Hanya, jangan sampai perlakuan khusus itu merugikan. Baik bagi si anak itu sendiri maupun anak lain. Misalnya, orang tua sering menonjol-nonjolkan anaknya yang berbakat dibanding anaknya yang lain.

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan

latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

Di SMP Negeri 2 Belopa, dalam pengembangan bakat anak sudah dapat diperidiksikan sesuai dengan hasil angket yang kami edarkan pada siswa tersebut.

Tabel 4.5

Pengaruh Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Bakat Anak di SMP Negeri 2 Belopa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Berpengaruh	28	56 %
2	Tidak Berpengaruh	-	-
3	Sangat Berpengaruh	22	44 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Hasil Angket no. 3

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Karena sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkeanaan dengan nasib mereka dikemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai disekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapai kurang baik, hal itu berakibat gelapnya masa depan mereka.

Tentu dalam hal ini guru yang baik adalah guru yang bisa mengantisipasi kesulitan-kesulitan ketika memberikan pelajaran pada siswanya dan dapat memahami bakat-bakat yang dimiliki siswanya sehingga dapat memberikan bimbingan atau menyediakan fasilitas sesuai dengan bakat yang dimiliki anak tersebut.

Kemudian upaya guru di SMP Negeri 2 Belopa dalam pengembangan bakat anak adalah memberikan tambahan pelajaran atau les diluar waktu jam pelajaran atau pada sore hari sebagai bahan tambahan kepada siswa terutama kepada siswa yang kurang memahami pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu guru agama SMP Negeri 2 Belopa Marhawani, S.Ag. mengatakan bahwa:

"Kami selaku guru agama memberikan tambahan pelajaran kepada anak siswa siswi kami diluar jam sekolah atau les pada sore hari, khususnya pada anak-anak yang kurang memahami materi-materi pelajaran yang kami berikan pada pagi hari atau pada waktu jam sekolah".¹⁰

Selain keterangan wawancara diatas, penulis juga memberikan angket kepada sejumlah siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang upaya-upaya guru yang memberikan perhatian khusus kepada siswa untuk mengembangkan bakat siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

**Upaya-upaya Guru Dalam Mengembangkan Bakat
Siswanya di SMP Negeri 2 Belopa**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Diarahkan	15	30 %

¹⁰Marhawani, Guru Agama SMP Negeri 2 Belopa "Wawancara" di SMP Negeri 2 Belopa pada Tanggal 20 Januari 2014.

2	Tidak Diarahkan	-	-
3	Sangat Diarahkan	35	70 %
Jumlah		50	100 %

Hasil Angket No. 2

Dari hasil angket tersebut menggambarkan keterangan bahwa upaya-upaya guru SMP Negeri 2 Belopa dalam mengembangkan bakat anak siswanya adalah sangat diarahkan, hal ini dapat dilihat dari data angket tersebut diatas, dimana 30 (30 %) siswa menjawab diarahkan, kemudian tidak diarahkan kosong, sedangkan 70 (70 %) siswa menjawab sangat diarahkan.

Dari hasil keterangan angket tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya-upaya guru dalam pengembangan bakat anak (siswa) di SMP Negeri 2 Belopa sangat diperhatikan.

Hal-hal yang haru dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan bakat anak adalah :

- a. Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
- b. Kembangkan konsep diri positif pada anak.
- c. Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
- d. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.
- e. Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
- f. Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
- g. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- h. Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.
- i. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- j. Jalin hubungan baik antara orang tua, guru, dengan anak atau remaja.¹¹

¹¹ <http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0> diakses tanggal 10 Februari 2014.

Jika hal-hal tersebut di atas dilakukan maka bakat atau potensi yang dimiliki oleh anak benar-benar dapat berkembang dengan baik sehingga anak menjadi orang yang berprestasi dan sukses di masa depannya. Hal ini juga merupakan harapan dan keinginan para orang tua dan juga para guru yang senantiasa menginginkan anak/siswanya menjadi orang yang sukses, serta mampu membawa bangsa Indonesia lebih baik dan maju.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang tanggung jawab orang tua dan guru dalam pengembangan bakat anak didik di SMP Negeri 2 Belopa maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Adapun Faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat anak didik adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak sehingga anak dapat terarah dalam pengembangan bakatnya. Jadi manakala orang tua yang mempunyai anak yang berbakat, maka yang harus dia dilakukan ialah mengarahkan anak kepada kecenderungannya (bakatnya).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu sekolah atau guru, lingkungan masyarakat dan pasilitas yang ada diluar lingkungan anak tersebut. Guru sangat berperan dalam membantu pengembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Anak tidak akan manpu berkembang secara optimal tanpa bantuan guru atau pasilitas yang memadai.

2. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan sangat besar, karena orang tua yang pertama kali menjadi pendidiknya atau orang tua yang pertama yang akan merubah perilaku anak, sebelum anak mengenal yang namanya bangku sekolah. Adapun tanggung jawab orang tua dan guru dalam pengembangan bakat anak adalah menanamkan suatu dasar kepandaian, sifat dan pembawaan terhadap anak didik agar anak mampu menjalani hidupnya dengan baik.

B. Saran-Saran

Setelah penulis memperkirakan beberapa hal yang telah terdahulu, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis sarankan agar sekiranya bakat yang dimiliki anak mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua maupun dari guru agar anak tersebut dapat mengembangkan bakatnya secara optimal.
2. Juga penulis sarankan kepada seluruh guru agar mengarahkan dan membimbing siswa/anak sehingga mereka menjadi siswa yang berkualitas dan berbakat.
3. Dan akhirnya penulis sarankan kepada seluruh unsur yang berkompeten agar senantiasa ikut aktif melihat apa yang menjadi kebutuhan anak dalam pengembangan bakat anak. Sebab keterlibatan semua unsur, lebih memungkinkan dan memudahkan terciptanya suasana yang dapat mendukung peningkatan bakat yang lebih baik.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Adil Fathi. *Kaifah Tusbihu Tifluka Abqaria, Alih Bahasa, H. Mifdhol Abdurrahman, dengan judul Mencetak Anak Cerdas.* Cet. I, Jakarta ; Pustaka al Kauf, 2005.

----- . *Mencetak Anak Cerdas.* Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000.

Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran.* Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994.

Abdurrahman. *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islami.* Cet. I ; PT. al-Quswa, Jakarta, 1988.

al-Abrasiy, M. Athiyah. *at-Tarbiyah al Islamiyah,* Alih Bahasa Oleh H. Bustani, Dengan Judul *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.* Cet. VI; Jakarta : PT. Bulana Bintang, 1970.

Al-Kalili, Syeikh Amal Abdussalam. *Tanmiyatul Qudratil Ibtikari Ladaa Al-Tifli,* Alih Bahasa Oleh Hj. Umma Farida, Dengan Judul *Mengembangkan Kreatifitas Anak.* Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

Dinata, Sunaryo Karta. Dkk., *Bimbingan di Sekolah Dasar.* Bandung : 1998.

Djamara, Syaiful Bahri *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif.* Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Fausi, Muhammad. *Psikologi Umum.* Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.

Hasnah, *Cara Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menurut Pendidikan Islam.* Skripsi: Makassar, 2010.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_guru_info2159.html.

<http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>

<http://wrm-indonesia.org/content/view/1232/2>.

<http://www.anakciremai.com/2013/12/makalah-psikologi-tentang-pengembangan.html>.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Muzakkir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.

Nata, Abuddin. *Metodologis Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung Sinar Barius Al-Gensindo, 2004.

Sulaiman, Ali. *Anak Berbakat, Bagaimana Cara Mengetahui dan Membimbingnya*. Cet. VI; Jakarta : Gema Insani, 2005.

Suwaid, Muhammad Nur Abd Hafizh. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet. I; Bandung : Al-Bayan, 1997.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Alih Bahasa Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. III, Jakarta; Pustaka Amani, 2002.

IAIN PALOPO